

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Dakwah Islam adalah sesuatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan, serta pengamalan terhadap ajakan agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan adanya unsur-unsur paksaan. (Arifin, 2000: 6).

Salah satu unsur dakwah adalah materi dakwah (maddah), maddah dakwah adalah masalah isi pesan/ materi yang disampaikan da'i pada mad'u, yang menjadi maddah dakwah adalah tentang ajaran Islam yang meliputi akidah, ibadah, mu'amalah, syari'ah, akhlak, tetapi yang menjadi pokok masalah disini yaitu tentang ibadah dan akhlak. (Ali Aziz, 2004: 94-95).

Manusia sebagai subjek dan objek dakwah adalah makhluk fisik dan psikis, dalam menunjang optimalisasi keberhasilan dakwah, maka dakwah harus dapat menerima keilmuan yang lain diluar untuk mengkaji fisik maupun psikis manusia, salah satunya adalah bimbingan dan konseling. Keilmuan ini disesuaikan dengan ajaran Islam yang diharapkan mampu mengoptimalkan tujuan dakwah.

Di dalam Islam dalam membina prilaku seseorang berdasarkan spritualitas ajaran Islam berarti membentuk prilaku seseorang yang secara optimistis menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendali tingkah laku, sikap dan gerak-gerik dalam kehidupannya. Apabila ajaran Islam telah masuk kedalam diri seseorang dan menjadi bagian dari perilaku ataupun mental seseorang yang terbina tersebut, maka dengan sendirinya akan menjauhi segala larangan tuhan dan mengerjakan segala perintahnya. Bukan karena pandangan dari luar, tetapi karena hatinya merasa lega dalam mematuhi segala perintah Allah yang selanjutnya akan terlihat bahwa nilai-nilai ajaran agama akan tampak tercermin dalam perkataan, perbuatan dan sikap mentalnya (Daradjat, 1982: 68).

Subjek dalam bimbingan dan konseling Islami, dalam hal ini konselor sudah seharusnya ikut andil dalam menyelesaikan masalah, karena ada dasarnya bimbingan konseling Islam secara garis besar tujuan akhirnya adalah membantu individu atau kelompok menyelesaikan masalah, sejalan ini dengan ini bahwa bimbingan dan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup dan akhirat. (Aunur Rahim, 2001: 4).

Setiap tingkah laku manusia merupakan manifestasi dari sifat atau karakter manusia dan ditujukan untuk memenuhi kesesuaian pola hidup. Dengan kata lain setiap tingkah laku manusia terarah pada satu obyek atau suatu tujuan tertentu. Tingkah laku yang salah dapat mengakibatkan ketegangan-ketegangan dan konflik-konflik batin, yang dapat menimbulkan

keresahan dalam setiap pribadi manusia, hal ini dapat mengakibatkan frustrasi, rendah diri dan kemiskinan. (Kartono, 1989: 36).

Makin kompleksnya masyarakat sebagai akibat kemajuan teknologi, mekanisasi, industrialisasi dan urbanisasi. Muncul dalam jaman modern sekarang, banyak problem sosial, maka adaptasi terhadap masyarakat modern yang serba kompleks itu tidak mudah adanya.

Kesulitan mengadakan penyesuaian diri dan adjustment tersebut menyebabkan kebingungan, kecemasan, ketakutan dan frustrasi pada sebagian anggota masyarakat. Maka frustrasi dan ketakutan-ketakutan tersebut menimbulkan ketegangan-ketegangan batin, konflik-konflik batin, dan gangguan-gangguan emosional, yang menjadi persemaian subur bagi tumbuhnya penyakit mental. (Kartono, 2000: v).

Frustrasi dapat mengakibatkan berbagai bentuk tingkah laku reaktif. Misalnya seseorang dapat mengamuk dan menghancurkan orang lain, merusak barang, atau menyebabkan disorganisasi pada struktur kepribadian sendiri. (Kartono, 2000: 50).

Pada hakikatnya bimbingan Islami merupakan proses pemberian bantuan, artinya bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan sekedar membantu individu. Individu dibantu, dibimbing, agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah. (Aunur Rahim, 2001: 4).

Dengan keyakinan bahwa ketentuan dan petunjuk Allah pasti akan membawa manusia bahagia, individu yang berbahagia tentulah individu yang mampu selaras dengan ketentuan Allah dan petunjuk Allah SWT tersebut,

termasuk dalam usahanya memenuhi kebutuhan jasmaniah. Tetapi, tidak sama manusia mampu hidup dan memenuhi kebutuhan jasmaninya itu seperti seharusnya, baik karena faktor intern (dari dalam diri individu itu sendiri) maupun akibat dari faktor eksternal atau lingkungan sekitarnya.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ
وَالْأَنْفُسِ وَالْثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ 155 الَّذِينَ إِذَا
أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ 156

Artinya: Dan sesungguhnya akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah mereka mengucapkan "inna lillahi wa inna ilahi raji'un (sesungguhnya kami adalah milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali). (Q.S. Al Baqarah, 2: 155-156).

إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا 19 إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ
جَزُوعًا 20

Artinya: Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir, apabila ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah dan apabila

mendapatkan kebaikan ia akan kikir, kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat. (Q.S. Al Ma'arij, 70 : 19-21).

Ayat di atas menunjukkan bahwa kelaparan, kekurangan harta, kekurangan buah-buahan dan sebagainya itu merupakan sesuatu yang wajar terjadi dihadapi manusia, sebagai sesuatu yang berada dalam situasi dan kondisi lingkungan. Dalam pada itu sifat, sikap dan perbuatan manusia itu sendiri ada yang ditunjukkan Allah SWT sebagai sifat, sikap dan perilaku upaya memenuhi kebutuhan jasmaniah yang tidak selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Mengingat keadaan manusia serupa itulah, maka diperlukan adanya bimbingan dan konseling Islami, agar dalam upayanya memenuhi kebutuhan jasmaniahnya itu manusia senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, termasuk mengatasi kondisi-kondisi psikologis yang membuat seorang menjadi berada dalam keadaan tidak selaras. (Aunur Rahim, 2001: 14-17).

Berkaitan dengan proses pembentukan mental, sikap, dan perilaku manusia, bimbingan konseling Islam dapat dikategorikan ke dalam salah satu proses yang dapat memberikan pengaruh dalam pembentukan mental, sikap, dan perilaku manusia yang positif. Pengaruh tersebut tidak lepas dari adanya manfaat bimbingan konseling Islam secara umum yakni mampu mengendalikan dirinya sendiri yaitu lebih sabar dalam menghadapi masalah yang menimpanya dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sehingga secara tidak langsung, seseorang yang rutin melaksanakan bimbingan

konseling Islam maka akan terbentuk mental, sikap, dan perilaku yang positif dan jauh dari kekejian dan ke-*munkar*-an.

Pelayanan bimbingan konseling Islam di Madrasah Aliyah Negeri I Pagerbarang Kab. Tegal difokuskan pada siswa, lebih khusus lagi ditujukan pada siswa yang bermasalah dan dilakukan secara individu dan kelompok, dilaksanakan setiap hari senin, rabu dan sabtu ini merupakan program rutin dan wajib dilaksanakan bagi setiap siswa. Sistem pelaksanaan bimbingan konseling Islam yakni memberikan materi bimbingan di kelas secara kelompok, yang dilaksanakan hari senin pada jam 09.00-10.30 WIB.

Kegiatan bimbingan konseling Islam diawali dengan memberikan materi kepada para siswa/siswi, kemudian dilanjutkan layanan konseling secara berkelompok kemudian diakhiri dengan konseling secara individu pada tempat khusus.

Siswa yang tidak mengikuti pelaksanaan bimbingan konseling Islam tanpa adanya alasan yang tepat akan di tegur oleh guru BP (Bimbingan Penyuluhan) ini tidak lepas dari kegiatan sekolah itu sendiri yang merupakan salah satu tata tertib yang harus ditaati oleh para siswa.

Adanya teguran yang diberikan kepada para siswa yang tidak mengikuti pelaksanaan bimbingan konseling Islam menunjukkan bahwasanya ada penekanan yang mengandung unsur wajib bagi para siswa untuk mengikuti layanan bimbingan konseling Islam. Hal ini menurut kepala sekolah tidak terlepas dari dua tujuan utama pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam. Pertama, untuk membiasakan para siswa agar kelak terbiasa

menghadapi masalah dengan sabar dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Tujuan pertama ini berhubungan erat dengan tujuan kedua yang mana tujuan tersebut adalah adanya keistimewaan dalam layanan bimbingan konseling Islam yang dapat memberikan ketenangan jiwa yang berdampak pada pembentukan perilaku Islami para siswa. (Agn Taklipi, guru BP, Kerohanian; 2009).

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwasanya pelaksanaan bimbingan konseling Islam di Madrasah Aliyah Negeri I Pagerbarang Tegal memiliki keistimewaan yakni sebagai usaha membiasakan para siswanya untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah melalui pelaksanaan bimbingan konseling Islam sekaligus sebagai usaha untuk membentuk perilaku Islami para siswa yang bermula dari terbentuknya ketenangan dan ketentraman jiwa.

Dari uraian tersebut, maka bimbingan keagamaan pada siswa yang mengalami frustrasi yang di akibatkan kemiskinan bukan tugas ringan yang dapat dilakukan dalam waktu yang singkat, akan tetapi merupakan tugas yang berat dan memerlukan ketekunan, kebijaksanaan dan tahapan-tahapan tertentu sesuai dengan yang dibimbing. Karena dalam hal ini siswa yang mengalaminya mudah goyah keimanannya yang mana mereka bisa melakukan hal-hal yang negatif. Untuk itu siswa yang mengalami frustrasi membutuhkan bimbingan keagamaan, agar dalam menghadapi persoalan-persoalan hidup yang muncul, baik yang timbul dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya, misalnya kurang percaya diri, frustrasi, dan kemiskinan,

dapat cepat diselesaikan dengan baik, sehingga siswa akan mudah dalam bergaul dalam lingkungan masyarakat dan menjadi manusia yang mampu menjalankan ajaran agamanya agar tercapainya kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Berdasarkan uraian di atas, penyusun tertarik untuk mengangkat skripsi berjudul “Pengaruh Intensitas mengikuti Bimbingan Penyuluhan Islam Terhadap Penanggulangan Frustrasi Akibat Kemiskinan (Studi Kasus Siswa Madrasah Aliyah Negeri I Pagerbarang Kabupaten Tegal)”.

I.2. Rumusan Masalah

Dalam kaitannya dengan judul dan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan penulis bahas adalah: Adakah pengaruh intensitas mengikuti bimbingan penyuluhan Islam terhadap tingkat frustrasi akibat kemiskinan pada siswa, di Madrasah Aliyah Negeri I Pagerbarang Kabupaten Tegal?

I.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

I.3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas mengikuti bimbingan penyuluhan Islam terhadap tingkat frustrasi akibat kemiskinan pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri I Pagerbarang Kabupaten Tegal.

I.3.2. Manfaat hasil penelitian

- a. Manfaat teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah khazanah, ilmu dalam bidang Bimbingan Penyuluhan Islam.
- b. Manfaat praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi siswa/siswi yang mengikuti bimbingan penyuluhan Islam.

I.4. Tinjauan Pustaka

Sepanjang pengetahuan penulis, ada beberapa penelitian yang relevan dengan judul skripsi yang penulis ajukan, antara lain:

“Pengaruh Bimbingan Penyuluhan Islam Terhadap Penanggulangan Kenakalan Remaja (Studi Terhadap Siswa SLTPN 1 Kersana Kabupaten Brebes)”, judul tersebut disusun oleh Iin Zunaeroh yang lulus tahun 2002. Menerangkan bagaimana cara menanggulangi kenakalan remaja.

“Konsep Al-Qur’an Dalam Menanggulangi Frustrasi Pada Remaja” judul tersebut disusun oleh Aqna Taklifi Fakultas Tarbiyah yang lulus tahun 1997. Yang mana skripsi tersebut menerangkan tentang remaja yang mengalami frustrasi beserta cara menanggulangnya melalui konsep Al-Qur’an.

Di samping dua skripsi diatas, penulis juga menggunakan telaah pustaka dari skripsi dengan judul “Bimbingan Penyuluhan Agama Islam Dalam Membentuk Mental Pribadi Yang Sehat Dan Mandiri Di Yayasan Pembinaan Anak Cacat Surakarta”, judul tersebut disusun oleh Hanafiyah yang lulus tahun 1999. Dalam pembahasannya penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan penyuluhan agama Islam (PBAI) di Yayasan

pembinaan anak-anak cacat Surakarta didasarkan pada kesadaran dan kebutuhan akan PBAI dan kondisi jasmani dan rohani serta kemandirian seseorang yang diharapkan anak binaannya nanti dapat beraktualisasi di dunia realitas.

Sedangkan dalam penelitian ini, penulis akan memfokuskan kajiannya pada “Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Penyuluhan Islam Terhadap Penanggulangan Frustrasi Akibat Kemiskinan (Studi Kasus Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Pagerbarang Kabupaten Tegal)”. Maka dari itu penulis beranggapan bahwa obyek ini pantas untuk diteliti dan di sinilah letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

I.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam rangka menguraikan rumusan masalah di atas, maka peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, sehingga tercapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Sebelum memasuki bab pertama dan bab-bab berikutnya yang merupakan satu pokok pikiran yang utuh, maka penulisan ini diawali dengan bagian muka, yang memuat halaman judul, nota pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, pernyataan, abstraksi, kata pengantar, dan daftar isi.

Bab I : Pendahuluan

Bab ini merupakan gambaran secara global mengenai keseluruhan isi yang meliputi: latar belakang masalah,

rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Kerangka Dasar Pemikiran Teoritik

Yang menjelaskan tentang konsep dasar bimbingan penyuluhan Islam, frustrasi dan kemiskinan.

Dalam bab ini dibagi menjadi empat sub bab: *Pertama*, membahas tentang bimbingan penyuluhan Islam, yang meliputi, pengertian bimbingan penyuluhan Islam, bidang garapan bimbingan penyuluhan Islam, prinsip-prinsip bimbingan penyuluhan Islam, landasan bimbingan penyuluhan Islam dan fungsi bimbingan Penyuluhan Islam. *Kedua*, membahas tentang frustrasi, macam-macam frustrasi dan bahaya frustrasi. *Ketiga*, kemiskinan yang meliputi pengertian kemiskinan, pengelompokan kemiskinan, penyebab kemiskinan dan pengaruh intensitas mengikuti bimbingan penyuluhan Islam terhadap penanggulangan frustrasi akibat kemiskinan pada siswa. *Keempat*, hipotesis penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Dalam bab ini memuat tentang jenis dan metode penelitian, definisi konseptual dan operasional, sumber dan jenis data, populasi dan sampel, metode

pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV : Gambaran Umum Tentang Madrasah Aliyah Negeri I Pagerbarang Kabupaten Tegal dan Frustasi Akibat Kemiskinan.

Bab ini memuat tentang sub bab. *Pertama*, menguraikan tentang kondisi umum Madrasah Aliyah Negeri I Pagerbarang Kabupaten Tegal yang meliputi: tinjauan tentang sejarah berdiri dan perkembangannya, letak geografis, keadaan guru, karyawan dan siswa, keadaan sarana dan fasilitas kegiatan belajar mengajar. *Kedua*, tentang pelaksanaan bimbingan penyuluhan Islam.

Bab V : Uji Analisis Tentang Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Penyuluhan Islam Terhadap Penanggulangan Frustasi Akibat Kemiskinan pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri I Pagerbarang Kabupaten Tegal.

Dalam bab ini terdiri dari tiga sub bab. *Pertama*, mendeskripsikan hasil penelitian yang meliputi: data intensitas mengikuti bimbingan penyuluhan Islam pada siswa/siswi di Madrasah Aliyah Negeri I Pagerbarang Kabupaten Tegal dan penanggulangan frustasi akibat kemiskinan pada siswa/siswi di Madrasah Aliyah Negeri I Pagerbarang Kabupaten Tegal. *Kedua*, pengujian

hipotesis yang meliputi: analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis lanjut.

Bab VI : Penutup

Memuat tentang: *Pertama*, kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian pengaruh intensitas mengikuti bimbingan penyuluhan Islam terhadap penanggulangan frustrasi akibat kemiskinan di Madrasah Aliyah Negeri I Pagerbarang Kabupaten Tegal. *Kedua*, saran dan penutup dilengkapi daftar pustaka, riwayat hidup dan lampiran-lampiran.